

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik. Selama proses pembelajaran terjadi maka peserta didik akan terlibat dalam berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran, dan semua perubahan yang terjadi bukan berarti sebagai suatu pembelajaran, perubahan dalam pembelajaran dimaksudkan kepada suatu perubahan yang lebih baik. (Setiawan, 2017: 21)

Istilah pembelajaran dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang, dari sudut pandang behavioristik, pembelajaran sebagai proses pengubahan tingkah laku peserta didik melalui pengoptimalan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar. Sejalan dengan banyaknya paham behavioristik yang dikembangkan para ahli, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan peserta didik secara bertahap dan terperinci dalam memberikan respon atau stimulus yang diterimanya yang diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pendidik. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 1)

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan

kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2)

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni pendidik-peserta didik, peserta didik-pendidik, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016: 2)

Menurut Darman, pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan teori di atas Warsita mengatakan pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi agar peserta didik mau belajar (Darman, 2020: 17)

Dalam Al-Qur'an diperintahkan untuk melakukan pengajaran dengan baik, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S An-Nahl 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (سورة النحل : ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Menurut Tafsir Jalalain, surat an-nahl ayat 125 dijelaskan bahwa "wahai Muhammad serulah umat manusia ke jalan tuhanmu (yaitu agamanya) dengan hikmah (Al-Qur'an) dan pengajaran yang baik (seperti merayu mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran Nya atau dengan bukti-bukti yang jelas). Sesungguhnya Rabbmu dialah yang lebih mengetahui (maha mengetahui) tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (maka dia akan membalas mereka. (Al-Mahalli & As-Suyuti)

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, guru perlu menerapkan strategi yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik serta materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran bukan sekedar metode mengajar, melainkan pendekatan menyeluruh yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang mencakup penyusunan skenario kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2006: 126)

Strategi pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran itu juga merupakan suatu set

materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. (Nana Sudjana, 2017: 76)

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *Modelling The Way*, di mana guru menjadi teladan dalam nilai-nilai yang diajarkan. Strategi ini sangat relevan dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman karena peserta didik cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku guru.

Strategi *Modelling The Way* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan keterampilan dalam menggunakan ilustrasi dan skenario untuk dapat memunculkan ide-ide yang cemerlang dan terampil. *Modelling The Way* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membuat contoh praktek ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas untuk demonstrasi, dengan demikian strategi ini lebih mengutamakan kecerdasan dalam membuat keterampilan yang disenangi peserta didik tetapi tidak lepas dari materi yang diajarkan. (Asngadi, 2021: 124)

Strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap hasil belajar mereka. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang di capai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan berupa angka, huruf, maupun tindakan dan wujud kongkritnya dapat berupa raport, transkrip nilai, ijazah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk lainnya. (Ningsih, 2022: 124)

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh strategi dan metode yang digunakan oleh guru, tetapi juga oleh faktor dari dalam diri peserta didik.

Strategi sangat relevan diterapkan pada mata pelajaran yang menekankan nilai-nilai moral dan spritual, seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga Sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam pendidikan. Untuk memastikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjalan efektif, guru harus mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru memegang peranan krusial dalam kesuksesan proses pembelajaran, karena mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada siswa melalui interaksi komunikatif selama

proses pembelajaran. Kelancaran interaksi komunikasi guru dengan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian materi. Usaha dalam penyampaian agar materi berjalan dengan lancar dan efisien, sesuai dengan tujuan pembelajaran secara tepat sasaran, guru harus mampu memilih strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran fiqih kebanyakan guru yang berperan aktif, dan sedikit melibatkan siswa dalam pembelajarannya, guru masih menggunakan metode yang konvensional dan jarang menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, sehingga siswa kurang aktif dan hal itu berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VII 1 mengatakan bahwa:

Dia merasa jenuh dalam belajar karena strategi pembelajaran yang monoton dan tidak menuntut peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan peserta didik dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Batang Anai, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru melalui metode konvensional. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hanya sebagian peserta didik yang berani bertanya, berpartisipasi dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, maupun

mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pembelajaran masih lebih menekankan penyampaian konsep secara teori dibandingkan dengan kegiatan praktik atau demonstrasi. Padahal materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menuntut peserta didik memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan tata cara pelaksanaannya dengan benar seperti dalam materi tharah dan shalat. Kurangnya kesempatan peserta didik untuk melakukan praktik menyebabkan pengalaman belajar yang diperoleh kurang optimal sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.

Kondisi tersebut diperkuat oleh data hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Batang Anai ketuntasan belajar peserta didik mengacu pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Peserta didik dinyatakan tuntas jika memperoleh ≥ 75 , dan tidak tuntas jika nilai < 75 . Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas berdasarkan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sebagaimana disajikan dalam tabel tersebut:

Tabel 1.1 Nilai Harian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 4 Batang Anai

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
			Jumlah		Jumlah	
VII.1	28	75	18	64, 29	10	35, 71

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
			Jumlah		Jumlah	
VII.2	28	75	11	39, 29	17	60, 71
VII.3	28	75	14	50, 00	14	50, 00

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 4 Batang Anai

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Batang Anai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih belum optimal. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga hasil belajar tergolong rendah dan perlu ditingkatkan melalui upaya pembelajaran yang lebih efektif

Permasalahan seperti di atas dapat di atasi dengan menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membuat peserta didik menjadi terlibat langsung dalam pembelajaran dan bisa menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kepercayaan diri. Oleh karena itu Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi *Modelling The Way* karena Strategi ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengerti materi yang disampaikan namun peserta didik juga harus bekerja sama dengan teman sebangkunya untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik

sesuai dengan materi yang disampaikan. Strategi ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Dilihat dari penelitian sebelumnya strategi *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi *Modelling The Way* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melihat keadaan ini, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul. " **Pengaruh Strategi *Modelling The Way* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa masalah

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih belum optimal, ditunjukkan oleh masih adanya peserta didik yang belum mencapai KKTP.
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh pendidik sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk berperan aktif dalam pembelajaran
3. Terdapat pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Modeling The Way* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Batang Anai kelas VII materi *Rukhsah* (*Shalat jama*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan Strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 4 Batang Anai ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan Strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 4 Batang Anai ?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi *Modelling The Way* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 4 Batang Anai ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan Strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 4 Batang Anai.

2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan Strategi *Modelling The Way* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 4 Batang Anai.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi *Modelling The Way* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMPN 4 Batang Anai.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis yaitu memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seperti model pendekatan, strategi dan metode pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi pendidik diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Modelling The Way*.
 - b. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - c. Bagi Sekolah untuk menjadi masukan kepada Sekolah agar dapat menggunakan strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - d. Bagi Peneliti, sebagai sarana dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki dalam dunia pendidikan secara langsung, serta menjadi

pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan sebagai pendidik.

G. Definisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran *Modelling The Way*

Strategi pembelajaran *Modelling The Way* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan (Hisyam Zaini, 2008 : 76).

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh saat proses belajar mengajar yang mampu merubah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah segala bentuk pencapaian kinerja belajar peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan remaja untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis.